

	<p>PGMI: JURNAL PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYAH VOLUME: 1 NO: 1 TAHUN 2022 https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/pgmi/index</p>	
---	---	--

PROSES PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS 1 MI NU NAHDLATUL ATHFAL

Khalimatul A'isah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, Indonesia

Email: khalimatulaisah474@gmail.com

Article history	Submitted 13 / 12 / 2022	Accepted 14 / 12 / 2022	Published 28 / 12 / 2022
------------------------	------------------------------------	-----------------------------------	------------------------------------

ABSTRACT This study aims to determine the fiqh learning process in grade 1 MI NU Nahdlatul Athfal for the 2022/2023 school year. This research is a qualitative research. This type of research is field research, namely researchers who go directly to the field to get information related to the fiqh learning process in grade 1 MI NU Nahdlatul Athfal for the 2022/2023 school year. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis techniques consist of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. From the results of this study, it can be concluded that the fiqh learning process in grade 1 MI NU Nahdlatul Athfal, Puyoh Village, Dawe District, Kudus Regency is clear and orderly starting from the planning, implementation and evaluation stages. The problems found in the learning process include teaching methods that still use lectures, teachers who do not manage classes, students who are not interested in learning, teaching materials that are presented poorly, teaching media only blackboards and books. Solutions to overcome these problems include; Teachers should use a more diverse teaching method; Teachers must be able to control the hearts of students; Students who do not pay attention must be given educational punishment by the teacher; Teachers should use fun learning media; Teachers should increase the equipment used to support learning in class; Teachers encourage students to develop skills such as accessible learning resources (APM) that can support fiqh learning; Teachers also take more initiative to always take advantage of technological sophistication.

Key Words: Learning, Fiqh, Madrasah Ibtidaiyah.

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran fiqh di kelas 1 MI NU Nahdlatul Athfal tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu peneliti yang terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi terkait proses pembelajaran fiqh di kelas 1 MI NU Nahdlatul Athfal tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian proses pembelajaran fiqh di kelas 1 MI NU Nahdlatul Athfal Desa Puyoh Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus sudah jelas dan tertib mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran antara lain metode pengajaran yang masih menggunakan ceramah, guru yang tidak mengelola kelas, siswa yang tidak tertarik untuk belajar, bahan ajar yang disajikan kurang baik, media pengajaran hanya papan tulis dan buku. Solusi untuk mengatasi

permasalahan tersebut antara lain; Guru sebaiknya menggunakan metode pengajaran yang lebih beragam; Guru harus mampu mengendalikan hati siswa; Murid yang tidak memperhatikan harus diberikan hukuman edukatif oleh guru; Guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan; Guru hendaknya memperbanyak peralatan yang digunakan untuk mendukung pembelajaran di kelas; Guru mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan seperti sumber belajar yang dapat diakses (APM) yang dapat mendukung pembelajaran fiqih; Guru juga lebih berinisiatif untuk selalu memanfaatkan kecanggihan teknologi.

Kata Kunci: Pembelajaran, Fiqih, Madrasah Ibtidaiyah.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah cara untuk mengajarkan kehidupan masyarakat dan meningkatkan keterampilan yang baik sehingga mereka dapat hidup di dunia. Untuk mengembangkannya, madrasah lahir di Indonesia untuk mewujudkan manusia yang berkarakter sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama islam ditawarkan di madrasah ini pada tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah yaitu mata pelajaran fiqih dengan rumusan bagaimana kita memaham ajaran fiqih. Di Madrasah Ibtidaiyah, peran siswa sangat besar. Karena madrasah sebagai lembaga hukum yang salah satunya memanfaatkan metode pendidikan dan mengembangkan sarana sumber daya manusia untuk menghasilkan manusia yang baik dan layak (Markhati, 2022).

Guru perlu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka untuk memenuhi peran mereka sebagai guru. Selain itu, ketika memilih strategi belajar mengajar, disiplin ilmu harus didasarkan pada kebutuhan dan persyaratan yang terkait, terutama untuk mata pelajaran yang membutuhkan banyak perubahan dalam perencanaan hingga penilaian. Proses pembelajaran fiqih akan berhasil jika metode pembelajaran menggunakan strategi yang mirip dengan karakteristik pembelajaran (Irhamni & Saifuddin, 2018).

Dalam Islam, sosok guru banyak gagasannya. Selain melaksanakan tugas penelitian, guru juga memiliki tugas suci. Praktek pelatihannya memang lebih professional, terutama pengajaran fiqih (Kosim, 2008). Ada tiga unsur penting yang harus diperhatikan dalam proses pendidikan yaitu informasi yang disajikan, cara penyampaian, dan hasil belajar terus menerus dari materi. Untuk mengimplementasikannya, guru disibukkan dengan materi apa yang dijadikan metode belajar mengajar untuk mengutamakan upaya menciptakan dan merancang proses pembelajaran yang baik (Syukrawati, 2016).

Mengenai proses pengajaran khususnya dalam pelajaran fiqih, dalam fiqih ini proses pembentukannya bisa efektif. Proses belajar mengajar dilakukan oleh guru setelah menyampaikan materi melalui ceramah kemudian hafalan, jadi hanya otak kiri saja yang berhasil. Itulah yang membuat pembelajaran fiqih sulit dan membosankan. Situasi ini membuat sangat sulit untuk meningkatkan minat dalam mengajarkan materi fiqih di kelas. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang sesuai dengan siswa untuk pelaksanaannya. Pembelajaran fiqih di kelas 1 MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Desa Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus membantu siswa memahami hukum di agama Islam dan memainkan peran penting dalam praktik kehidupan sehari-hari seperti moralitas, perilaku, dan pembentukan karakter.

Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa mata pelajaran fikih tentang thaharah (bersuci) dan tata cara wudhu diajarkan oleh guru fikih di MI NU Nahdlatul Athfal. Untuk itu penulis ingin melakukan kajian lebih dalam mengenai penggunaan ajaran fiqih.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana datanya berupa kata-kata (bukan angka dalam wawancara, laporan, dokumen, dll). Oleh karena itu, penelitian ini

berusaha menjelaskan, meneliti dan menganalisis informasi yang berkaitan dengan proses mempelajari fiqh dan solusinya. Subyek penelitian ini adalah guru fiqh dan siswa MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Desa Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mengikuti metode penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan dalam interpretasi data, maka penulis menggunakan berbagai metode pengumpulan data, antara lain: (1). Observasi secara cermat. (2). Wawancara. (3). Dokumentasi, untuk menangkap informasi yang disiapkan dan diproses oleh orang lain (Ulum, 2011). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kualitatif interaktif (Faishol, 2022). Dalam penemuan data penelitian, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data interaktif seperti pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan kesimpulan. Pengumpulan data misalnya melalui wawancara, observasi dan pengumpulan data. sejak reduksi data terjadi di pusat data, reduksi data dimulai ketika para peneliti mulai fokus pada penelitian mereka. Analisis data yaitu struktur organisasi informasi yang memungkinkan dilakukannya penelitian. Kesimpulan yaitu ketika mengumpulkan data, peneliti harus memahami apa yang telah dipelajari di lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diantara data yang terkumpul di lapangan, peneliti melakukan observasi dan wawancara seperti data disajikan dalam lembaran, kemudian dianalisis sebagai berikut sesuai dengan kepentingan masalah penelitian.

Proses Pembelajaran Fiqih di Kelas 1 MI NU Nahdlatul Athfal Desa Puyoh Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Kegiatan atau proses pembelajaran fiqh yang dilakukan di kelas 1 MI NU Nahdlatul Athfal sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Fiqih

Perencanaan adalah hal yang paling penting sebelum melakukan suatu kegiatan, dan jika guru merencanakan dan melakukan kegiatan tersebut jauh-jauh hari, maka kegiatan tersebut akan lebih efektif. Keberhasilan pendidikan kejuruan terutama bergantung pada persiapan sekolah. RPP dirancang dengan baik memudahkan pelaksanaan, pengendalian dan pengelolaan kegiatan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan sasaran serta tujuan pembelajaran. Perencanaan adalah merencanakan tindakan untuk mencapai tujuan. Demikian pula perencanaan pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengumpulan informasi, pembelajaran, penggunaan media pendidikan, penggunaan metode dan strategi pembelajaran, serta penaksiran pembagian jumlah waktu yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Karim & Handayani, 2020).

Dalam hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan seorang guru fiqh yang tergabung dalam kelas 1 MI NU Nahdlatul Athfal mengatakan bahwa proses belajar mengajar sebelum guru harus memiliki rencana kurikulum terlebih dahulu, seperti program tahunan, program semester, silabus dan RPP terkait pembelajaran yang dipimpin guru. Oleh karena itu, sebelum pembelajaran di kelas, guru hendaknya menciptakan materi pembelajaran yang mendukung tujuan pembelajaran. Guru harus mempersiapkan diri sebelum memulai pelajaran, setidaknya guru harus mengetahuinya dalam mata pelajaran yang sedang dibahas, sehingga tidak ada kebingungan di kelas tentang apa yang akan dibahas dan metode mana yang cocok untuk mata pelajaran tersebut. Karena persiapan itu penting, sebagai guru kita harus kenabian. Dan bahan ajar fiqh di MI NU Nahdlatul Athfal tahun 1 menggunakan buku ajar LKS tahun 2013, yang meliputi:

- 1) Rukun Islam
- 2) Syahadat
- 3) Pengertian dan macam-macam najis
- 4) Wudhu
- 5) Taymum

Proses pembelajaran fiqih di kelas 1 MI NU Nahdlatul Athfal bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip, aturan dan metode penerapan hukum Islam yang efektif. Agar peserta didik melakukan dan mengamalkan ketentuan-ketentuan syariat Islam secara baik dan benar, sebagai wujud ketaatan untuk memenuhi ajaran agama Islam dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia itu sendiri, manusia lain dan juga makhluk lain, seperti hubungan dengan lingkungan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih

Pelaksanaan pembelajaran fiqih di kelas 1 MI NU Nahdlatul Athfal merupakan permintaan dari rencana yang dibuat oleh guru sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran adalah guru memulai pelajaran, menjelaskan informasi, mendengarkan siswa ketika ada pertanyaan, mengevaluasi pelajaran, dan mengakhirinya.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, diperoleh informasi bahwa guru menguasai kelas dengan mengoreksi kelas, kemudian guru memberikan bahan ajar di kelas 1 dengan metode membaca, kemudian guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya, guru tidak menggunakan media disini, dan metode yang efektif dan menyenangkan. Namun di MI NU Nahdlatul Athfal, para guru juga melaksanakan pengajaran fiqih di sekitar madrasah, yaitu berwudhu. Kemudian mempelajari tentang rukun wudhu, syarat-syarat wudhu. Ini adalah aplikasi belajar fiqih, ini adalah amalan wudhu. Proses pembelajaran fiqih harus menyenangkan dan memotivasi siswa untuk giat belajar. Siswa mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam yang mengatur tentang aturan dan tata cara terwujudnya hubungan manusia dengan kendali Allah Swt pada puncak ibadah. Metode adalah strategi yang digunakan dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun dalam hasil wawancara dan observasi peneliti adalah guru yang mengajar mata pelajaran fiqih di kelas 1 MI NU Nahdlatul Athfal hanya menggunakan ceramah, tanya jawab dan penugasan saja. Bagian dari lingkungan belajar yang menyediakan informasi disebut lingkungan belajar. Media merupakan sarana yang dapat mendukung pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi MI NU Nahdlatul Athfal kelas 1, guru masih belum menggunakan media yang menyenangkan dan kreatif, hanya menggunakan media papan tulis.

c. Evaluasi Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih di kelas 1 MI NU Nahdlatul Athfal baik karena gurunya mengajar siswanya. Guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan siswa berpartisipasi dalam latihan semester dan ujian untuk mendapatkan nilai bagus. Siswa dapat bersaing dengan siswa lainnya untuk memotivasi siswa belajar dengan sungguh-sungguh. Evaluasi pembelajaran fiqih dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru dibiasakan dengan tes kognitif, sikap dan psikomotorik seperti tes lisan, tes tertulis, dan latihan soal.

2) Pre tes

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru mengadakan pre-test berupa soal-soal yang berkaitan dengan pelajaran untuk mengetahui bagaimana mengukur kemampuan siswa dalam pelajaran tersebut..

3) Post tes

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru melakukan tes akhir berupa latihan tulis dan lisan pada jam malam ketika hendak mengakhiri pelajaran. Mengambil data hasil akademik siswa dan menggunakannya sebagai ukuran pencapaian tujuan pembelajaran.

Solusi Untuk Mengatasi Problematika dalam Proses Pembelajaran Fiqih di Kelas 1 MI NU Nahdlatul Athfal Desa Puyoh Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Berdasarkan hasil observasi langsung, banyak ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, antara lain:

- a. Metode pembelajaran masih menggunakan ceramah.
- b. Guru belum maksimal dalam penguasaan kelas.
- c. Siswa tidak memperhatikan pembelajaran.
- d. Materi pembelajaran belum disampaikan secara maksimal.
- e. Media pembelajaran yang hanya menggunakan papan tulis dan buku.

Dalam hasil penelitian ini, peneliti juga menemukan banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqih di kelas 1 MI NU Nahdlatul Athfal sebagai berikut:

a. Faktor internal yang muncul dari guru dan siswa

Pembelajaran Fiqih sangat penting bagi siswa untuk membangun akhlak dan etika yang baik bagi manusia dan penciptanya. guru adalah penggerak pembelajaran dan merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, guru sebagai guru harus menyusun, mengatur, mengevaluasi proses pembelajaran dan sebagai guru mereka membutuhkan norma dan standar di lingkungan sekolah dan di masyarakat. Kedudukan seorang guru adalah profesional, artinya melaksanakan tugas sebagai seorang guru, mampu menggunakan metode, pengalaman, keterampilan dan kegiatan pembelajaran yang tepat. Selain faktor guru, ada faktor pembelajaran yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pembelajaran. melibatkan dan memotivasi siswa dalam belajar sangatlah penting. Akan sulit bagi siswa untuk mencapai hasil yang diinginkannya tanpa adanya minat dan motivasi siswa luar dalam. Menurut observasi dan wawancara dengan guru fiqih kelas 1 MI NU Nahdlatul Athfal, minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran fiqih sangat baik. Minat dan semangat belajar siswa merupakan salah satu prasyarat belajar mengajar yang efektif. Ketertarikan ini sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan. Karena mereka yang siap akan melakukan apa yang mereka inginkan. Jika seorang siswa tertarik pada seni, ia akan berusaha mencari tahu lebih banyak tentang seni.

b. Faktor eksternal yang muncul dari lingkungan atau masyarakat

Tidaklah efektif belajar fiqih jika tidak diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun lingkungan luar MI NU Nahdlatul Athfal mendukung penggunaan fiqih, namun pendidikannya berdasarkan pengamatan langsung bahwa kondisi masyarakat dan

kondisi lingkungan sekolah cocok untuk metode pembelajaran fiqih. Guru sengaja berpengaruh dan bermaksud baik. Dan pengaruh yang diterima siswa secara tidak sengaja adalah pendidikan yang memiliki pengaruh baik atau buruk. Dalam melaksanakan proses pembelajaran fiqih, faktor lingkungan juga mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Misalnya lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga santri baik, maka baik juga untuk melaksanakan proses pembelajaran fiqih di MI NU Nahdlatul Athfal begitu juga sebaliknya. Selain lingkungan, ada fasilitas arsitektur dan sistem yang berperan penting dalam proses pembelajaran karena siswa dapat menyerap dan memahami proses pembelajaran dengan lebih baik untuk memfasilitasi pengajaran fiqih oleh para guru.

Solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran fiqih di kelas 1 MI NU Nahdlatul Athfal yang dapat dilihat dari siswa dan guru. Siswa diminta untuk menghafal beberapa niat atau urutan berwudhu. Untuk memotivasi siswa belajar, terkadang guru perlu memberikan hadiah untuk mendorong motivasi siswa. Guru juga harus mengubah metode yang digunakan untuk mengajar fiqih di kelas 1. Guru harus memperluas media pembelajaran yang digunakan sebagai pendukung pembelajaran di kelas, seperti menggunakan peralatan yang sudah disediakan oleh madrasah. Guru mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan atau sumber belajar yang tersedia (APM) yang dapat mendukung pembelajaran fiqih. Guru juga lebih berinisiatif untuk selalu menggunakan teknologi canggih, seperti membuat power point yang menampilkan gambar cara berwudhu. Guru juga dapat menampilkan video yang lebih menarik bagi siswa.

Selain itu, solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran fiqih di kelas 1 MI NU Nahdlatul Athfal:

- a. Metode pembelajaran yang digunakan harus lebih bervariasi, supaya siswa tidak merasa bosan.
- b. Guru harus bisa menguasai hati siswa, pintar-pintar mengambil hati siswa dan memberikan pemahaman supaya siswa mau memperhatikan ketika pembelajaran.
- c. Siswa yang tidak memerhatikan, sebaiknya guru memberikan hukuman yang bersifat mendidik.
- d. Menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan.

D. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan dari semua yang ada dalam masalah tersebut. (1). Proses pembelajaran fiqih di kelas 1 MI NU Nahdlatul Athfal Desa Puyoh Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus berlangsung dengan tertib dan teratur. Karena siswa menganggap pembelajaran fiqih sebagai pembelajaran wajib karena menyangkut ibadah kepada Allah dan manusia. Namun, materi tersebut sebaiknya hanya disampaikan melalui metode membaca, tanya jawab, tugas dan penggunaan media papan tulis. Namun evaluasi berjalan dengan baik, karena evaluasi ini dilakukan pada awal pembelajaran, selama pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. (2). Solusi untuk mengatasi permasalahan proses pembelajaran fiqih di Kelas 1 MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Desa Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus adalah: a. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan. b. Guru harus mampu menguasai hati siswa, bijaksana untuk merebut hati siswa, dan memberikan pengertian agar siswa mau memperhatikan pembelajaran. c. Siswa yang tidak memperhatikan harus dihukum oleh guru. d. Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan. e. Guru hendaknya menambah fasilitas yang digunakan untuk menunjang pembelajaran di kelas serta memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan oleh madrasah. f. Guru mendorong siswa untuk mengembang-

kan keterampilan atau sumber belajar yang tersedia (APM) yang dapat mendukung pembelajaran fiqh. g. Guru juga lebih berinisiatif untuk selalu memanfaatkan kecanggihan teknologi, seperti membuat power point yang menampilkan gambar yang sesuai dengan materi. h. Guru juga dapat menampilkan video yang lebih menarik bagi siswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Faishol, R. (2022). IMPLEMENTASI MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN Fiqih MATERI WUDHU KELAS VII DI SMP MA'ARIF GENTENG BANYUWANGI. *INCARE : International Journal of Educational Resources.*, 02(05), 80–90.
- Irhamni, M., & Saifuddin. (2018). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Fiqih DI MADRASAH IBTIDAIYAH AN NAJAH DESA HAUR KUNING KECAMATAN BERUNTUNG BARU KABUPATEN BANJAR. *Darris; Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 1–12.
- Karim, A., & Handayani, L. (2020). Pengelolaan Open and Distance Learning Di TK Muslimat NU 41 Wuluan Jember. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 27.
- Kosim, M. (2008). Guru dalam perspektif islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Markhati, E. S. (2022). STRATEGI GURU KELAS DALAM MENGAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN PATEN 1 MANGELANG.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Tarsito.
- Syukrawati, S. (2016). Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqh Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Ulum, I. (2011). *Klinik skripsi*. Aditya Media.